



2024, Kunjungan Wisatawan Berpotensi Tembus 10 Juta Orang

YOGYA (KR) - Sepanjang tahun ini total jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogya berpotensi menembus angka 10 juta orang. Hal ini karena tingkat kunjungan hingga akhir November sudah mencapai 9,5 juta orang dan dipastikan bertambah selama momentum natal dan tahun baru.

Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Yogya Muh Zandaru Budi Purwana, menjelaskan total kunjungan wisatawan saat ini tercatat 9.586.021 orang. Terdiri dari 9.255.530 wisatawan nusantara dan 330.491 wisatawan mancanegara.

"Kami optimis angka ini bisa melonjak dan menembus 10 juta wisatawan sampai akhir Desember 2024," ungkapnya, Kamis (19/12).

Dengan tingkat kunjungan tersebut pihaknya juga mencatat terjadi dampak di sektor ekonomi. Hal ini karena rata-rata pengeluaran wisatawan mencapai Rp 2.213.453 per orang. Kemudian lama masa tinggal wisatawan atau length of stay (LOS) berada di angka 1,77 hari. Selama Desember ini pun diharapkan bisa meningkat hingga menjadi 1,8 hari.

Berdasarkan hasil prediksinya, momentum libur natal dan tahun baru akan

ada jutaan wisatawan yang singgah ke Kota Yogya. Data prediksi tersebut didasarkan pada pergerakan 55 juta wisatawan di Pulau Jawa sepanjang libur natal dan tahun baru kali ini. Dari jumlah tersebut sekitar 16 persen di antaranya akan singgah ke Kota Yogya.

Oleh karena itu untuk menyambut puncak kunjungan wisatawan akhir tahun, Dinas Pariwisata Kota Yogya akan menyiapkan Tourist Information Service (TIS). Layanan ini akan beroperasi mulai 22 Desember 2024 hingga 1 Januari 2025 di kawasan strategis yakni Malioboro (depan Plaza Malioboro) dan sisi timur Museum Sonobudoyo. TIS bertujuan untuk memberikan pelayanan optimal kepada wisatawan agar merasa nyaman, aman, dan mendapatkan informasi yang jelas selama berlibur di Kota Yogya. "Kami melibatkan berbagai pihak seperti Himpunan Pramu-

wisata Indonesia (HPI), Mas dan Mbak Kampung Wisata yang baru saja terpilih, serta bekerja sama perangkat daerah seperti Dinas Perhubungan, Sat Pol PP, dan Dinas Kesehatan," imbuh Zandaru.

Selain itu, Dinas Pariwisata juga memastikan komunikasi intensif dengan perangkat daerah lainnya serta komunitas terkait agar momen libur tidak dimanfaatkan untuk tindakan merugikan wisatawan seperti nuthuk atau menaikkan harga secara tidak wajar.

"Pariwisata tidak bisa berjalan sendiri. Kita melibatkan stakeholder dari unsur pentahelix juga masyarakat melalui kampung wisata, generasi muda seperti Mas dan Mbak, serta media. Dengan kerja sama ini, kita optimis pariwisata Yogyakarta akan semakin maju," tandasnya.

Sementara itu, Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta, me-

minta kepada pemerintah dan kepolisian Polresta Yogyakarta untuk dapat menertibkan keberadaan parkir liar. Selain itu juga mengantisipasi kemungkinan terjadinya praktik aksi nuthuk, baik untuk tarif parkir maupun menaikkan harga makanan (kuliner) secara tidak wajar.

Anggota Forpi Kota Yogyakarta, Baharuddin Kamba menuturkan, selama ini keberadaan parkir liar membuat jalan semakin sempit dan aksi nuthuk dapat membuat citra Yogyakarta sebagai Kota Wisata dapat tercemar. Sehingga para wisatawan menjadi kapok untuk berkunjung lagi ke Kota Yogyakarta ini.

Potensi kunjungan wisatawan ke Yogyakarta pada musim liburan Nataru kali ini akan meningkat sehingga membuka peluang aksi nuthuk kembali terjadi. Sosialisasi dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta perlu diberikan kepada para pelaku wisata, khususnya di kawasan wisata seperti Malioboro agar tidak melakukan aksi nuthuk kepada para wisatawan. Begitu pun dengan tukang becak terma-



KR-Istimedia

Suasana Malioboro menjelang libur Nataru mulai dibanjiri wisatawan.

suk andong untuk tidak melakukan aksi yang sama pada masa liburan Nataru," tutur Kamba, Kamis (19/12).

Kamba meminta kepada dinas terkait, apabila terbukti ada yang melakukan aksi nuthuk maka tindakan tegas harus diberikan. Tak perlu lagi diberikan toleransi karena akan berimbas pada pedagang maupun pelaku jasa wisata lainnya.

"Sanksi tegas sebagai efek jera bagi pelaku yang telah terbukti melakukan tindakan tak sesuai aturan," katanya.

Forpi Kota Yogyakarta mendukung upaya penertiban parkir liar dengan alasan ketertiban umum. Selain itu, pemerintah perlu mengatur detail soal pengelolaan dan tata kelola lahan parkir. Masalah parkir di Kota

Yogyakarta akan jadi masalah serius dan terus terjadi karena persoalan lahan yang terbatas, padahal Pemerintah Kota Yogyakarta butuh pendapatan, salah satunya lewat retribusi parkir. "Harapannya ada kesan yang baik bagi wisatawan selama berkunjung di Kota Yogyakarta selama liburan Nataru ini," tambahnya. (Dhi*/-f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005